

# PERAN DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI TUNAS MEKAR JAYA DESA REJASARI KECAMATAN LANGENSARI KOTA BANJAR

Erlina<sup>1</sup>, Endah Vestikowati<sup>2</sup>, Ii Sujai<sup>3</sup>

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: erlinana0@gmail.com

## ABSTRAK

*Kelompok tani di Kota Banjar masih memiliki berbagai persoalan diantaranya tidak adanya fasilitas untuk perbaikan alat mesin pertanian yang dimiliki oleh kelompok tani dan kurangnya sosialisasi dari dinas kepada kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Tunas Mekar Jaya Desa Rejasari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar dalam pemberdayaan kelompok tani sudah berjalan, hal ini dapat dilihat dari indikator kemampuan dinas dalam melakukan pemberdayaan kelompok, sosialisasi program pemberdayaan kepada kelompok tani, memberikan pendidikan dan pelatihan kepada kelompok tani, kemampuan dan kemahiran dinas dalam mengelola kelompok tani, kejelasan dan kesesuaian visi dinas dalam pemberdayaan kelompok tani, adanya program pengembangan kelompok tani, mendorong kelompok tani untuk mengoptimalkan pengolahan lahan pertanian, memberikan model percontohan pengolahan lahan pertanian, adanya program yang dijalankan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar terhadap para kelompok tani berlandaskan perintah dari Pemerintah Pusat serta adanya evaluasi dari dinas (motivator) guna memberikan bimbingan dan arahan terhadap pencapaian para kelompok tani.*

**Kata Kunci:** Peran, Pemberdayaan, Kelompok Tani.

## PENDAHULUAN

Pada sector pertanian khususnya di pedesaan, masyarakat pedesaan memiliki peran penting dalam sektor pertanian dikarenakan pertanian merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa. Ketersediaan sumber daya manusia yang bersedia dan mampu mengelola di

bidang pertanian masih banyak ditemui di pedesaan karena pertanian menjadi tempat utama lapangan kerja di pedesaan.

Pemberdayaan kelompok tani merupakan konsep yang dikembangkan untuk memperkuat kemandirian petani. Dimana pemberdayaan kelompok tani meliputi peningkatan pengetahuan dan

kemampuan petani melalui penyuluhan dan pelatihan, pengembangan jaringan usaha melalui kerjasama, koordinasi dan komunikasi serta peningkatan peran pembinaan melalui motivasi, fasilitasi dan bimbingan teknis. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani.

Petani harus diberdayakan baik dari segi kemampuan dalam mengolah lahan pertanian, mampu menerima inovasi baru sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan internal petani sekaligus juga membuka akses dan kesempatan yang lebih bagi petani untuk mendapatkan dukungan sumber daya produktif maupun untuk mengembangkan usaha yang mampu mensejahterakan masyarakat sebab penyuluhan dan pendidikan pertanian menjadi agenda operasional yang sangat penting.

Kota Banjar merupakan salah satu Kota di Provinsi Jawa Barat yang kehidupan mayoritas masyarakatnya menggantungkan hidupnya dalam bidang pertanian dan tergabung dalam kelompok tani yang tersebar di beberapa Kecamatan. Di Kota Banjar terdapat 171 kelompok tani dan salah satu kelompok tani yang ada di Kota Banjar (data dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar).

Dalam menyikapi masalah tersebut maka Dinas Ketahanan Pangan

Pertanian Dan Perikanan Kota Banjar perlu melakukan pendekatan pengembangan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam menghadapi permasalahan dan kebutuhan.

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Banjar Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Pemerintahan Daerah mengembangkan struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat permasalahan yaitu peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar masih belum optimal dalam pemberdayaan kelompok tani. Hal ini nampak dari indikator permasalahan sebagai berikut :

1. Tidak adanya fasilitas untuk perbaikan alat mesin pertanian yang dimiliki oleh kelompok tani, sehingga ketika ada kerusakan alat mesin pertanian untuk memperbaiki kerusakan alat mesin tersebut, harus pergi ke bengkel yang jauh dari lokasi tersebut.
2. Kurangnya sosialisasi dari dinas kepada kelompok tani, hal ini nampak dari dari anggota kelompok petani yang belum mampu menggunakan kartu tani.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas mengenai

pemberdayaan kelompok tani, maka peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul :**“Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Tunas Mekar Jaya Desa Rejasari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar”**.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu Nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.

Hal ini berarti bahwa peranan menentukan terhadap perbuatan bagi seseorang. Pentingnya peran adalah dengan adanya peran yang diperoleh dari kedudukan akan bisa menentukan dan mengatur perilaku masyarakat atau orang lain.

Adapun yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan adalah fungsi pemerintah, peran pemerintah dalam pembangunan nasional dikemukakan oleh Siagian (2018: 142-150) yaitu

“Pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan. Peran yang disoroti adalah sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pelopor dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan tertentu”.

Secara lebih rinci peran tersebut diuraikan oleh Siagian (2018: 142-150) sebagai berikut:

1. *Stabilisator*, peran pemerintah adalah mewujudkan perubahan tidak berubah menjadi suatu gejala sosial, apalagi yang dapat menjadi ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa. Peran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan berbagai cara antara lain: kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan tetapi efektif., melalui pendidikan, pendekatan yang persuasive dan pendekatan yang bertahap tetapi berkesinambungan.
2. *Inovator*, dalam memainkan peran selaku inovator pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru. Jadi prakondisi yang harus terpenuhi agar efektif memainkan peranannya pemerintah perlu memiliki tingkat keabsahan (*legitimacy*) yang tinggi. Suatu pemerintahan yang tingkat keabsahannya rendah, misalnya karena "menang" dalam perebutan kekuasaan atau karena melalui pemilihan umum yang tidak jujur dan tidak adil, akan sulit menyodorkan inovasinya kepada masyarakat. Tiga hal yang mutlak

mendapatkan perhatian serius adalah, penerapan inovasi dilakukan dilingkungan birokrasi terlebih dahulu, inovasi yang sifatnya konseptual, inovasi sistem, prosedur dan metode kerja.

3. *Modernisator*, melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi Negara yang kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan antara lain: penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan dan kemahiran manajerial, kemampuan mengolah kekayaan alam yang dimiliki sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi, sistem pendidikan nasional yang andal yang menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis, memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang diinginkan sehingga berorientasi pada masa depan.
4. Pelopor, selaku pelopor pemerintah harus menjadi panutan (*role model*) bagi seluruh masyarakat. Pelopor dalam bentuk hal-hal, positif seperti kepeloporan dalam bekerja seproduktif mungkin, kepeloporan dalam menegakkan keadilan dan kedisiplinan, kepeloporan dalam kepedulian terhadap lingkungan, budaya dan sosial, dan kepeloporan dalam berkorban demi kepentingan negara.
5. Pelaksana sendiri, meskipun benar bahwa pelaksanaan berbagai

kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata, karena berbagai pertimbangan seperti keselamatan negara, modal terbatas, kemampuan yang belum memadai, karena tidak diminati oleh masyarakat dan karena secara konstitusional merupakan tugas pemerintah, sangat mungkin terdapat berbagai kegiatan yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan harus dilaksanakan sendiri oleh pemerintah.

Sejalan dengan itu, dalam peningkatan pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan. Pemberdayaan petani merupakan kunci penting dalam pembangunan pertanian. Petani banyak yang tidak mampu memanfaatkan dan mengolah potensi pertanian yang begitu melimpah. Maka disinilah peran pemerintah sangat dibutuhkan oleh para petani melalui kelompok tani sebagai stabilisator, innovator, modernisator, pelopor dan pelaksana sendiri.

Petani yang berdaya mampu meningkatkan perekonomian rumah tangga tani. Maka para petani tidak lagi harus mengkhawatirkan kelangsungan masa depan mereka walau hanya melalui pertanian. Petani akan sangat bangga dan beruntung menjadi petani.

Apabila sudah mengembangkan pertanian sebagai profesinya maka

masyarakat tani tidak lagi berkeinginan untuk beralih profesi dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Otomatis laju alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian dapat ditekan, tingginya alih profesi petani ke non pertanian dapat berkurang, sehingga produktifitas pertanian akan dengan sendirinya meningkat. Kesemuanya berujung pada meningkatnya kesejahteraan kehidupan petani melalui perubahan sosial ekonomi yang terjadi akibat adanya pemberdayaan.

Menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan adalah "upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan".

Selain itu menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan masyarakat juga pada dasarnya sebagai berikut :

- 1) Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan atau dikesampingkan.
- 2) Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar

hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Kelompok tani pada dasarnya merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah agar tercapainya tujuan bersama. Dalam kelompok ini akan terjadi suatu situasi kelompok dimana setiap petani anggota telah melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama dan mengenal satu sama lain.

Kelompok tani juga dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitasi pemerintah melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian, maka perlu dikaji pula perannya dalam mempercepat penerapan teknologi.

Begitupun menurut salah satu ahli yaitu Suhardiyono (1992:89) menyatakan bahwa seharusnya untuk meningkatkan dinamika kelompok tani harus dikembangkan sepuluh jenis kemampuan kelompok tani yang juga disebut dengan sepuluh jurus kemampuan kelompok tani yang terdiri atas:

- a) menyusun rencana kerja kelompok tani,
- b) kerja sama intern kelompok tani,
- c) menerapkan teknologi baru,
- d) memecahkan seluruh masalah kelompok serta mengatasi kondisi darurat,

- e) pemupukan modal usaha,
- f) kemampuan mengembangkan peralatan dan fasilitas kelompok,
- g) menjalin hubungan kelembagaan dengan KUD, prosesor, perbankan dan instansi terkait,
- h) peningkatan produktivitas internal dalam lembaga usaha tani sendiri,
- i) ketaatan atas perjanjian,
- j) membina kader pimpinan kelompok

Menurut Sugiyono (2017:245) menyebutkan proses analisis dalam sebuah data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut : Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, setelah selesai di lapangan.

Langkah-langkah analisis data dilapangan sebagai berikut:

1. Reduksi Data Data yang diperoleh dari lapangan datanya cukup banyak, untuk itu makanya perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah jumlah data akan semakin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.
2. Penyajian Data Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara

kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **METODE**

Penelitian ini di desain dengan metode kualitatif, dalam penelitian ilmu sosial secara fundamental metode kualitatif sangat bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sejumlah informasi secara mendalam tentang bentuk, proses dan kendala pemberdayaan kelompok tani melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kualitatif adalah : Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Berdasarkan atas pengertian diatas, maka dalam hal ini, penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Tunas Mekar Jaya Desa Rejasari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar. Karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji masalah dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengarkan pandangan terkait fenomena yang akan diteliti yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar dalam pemberdayaan kelompok tani yang meliputi stabilisator, inovator, modernisator, pelopor dan pelaksana sendiri bertujuan agar para kelompok tani bisa sejahtera, menjadi lebih berdaya dan lebih mudah dalam meningkatkan potensi serta kualitas pertanian yang dikelola. Kelompok tani merupakan aset yang sangat berharga dalam mendukung pembangunan pertanian sehingga harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah.

### **1. Stabilisator**

#### **a. Kemampuan Dinas Dalam Melakukan Pemberdayaan Kelompok**

Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar sebagai stabilisator dalam pemberdayaan Kelompok Tani pada indikator kemampuan dinas dalam melakukan pemberdayaan kelompok tani sudah dilaksanakan dengan baik dan berkesinambungan dengan harapan kendala pengaruh pendidikan petani yang relatif masih rendah dapat diminimalkan.

Pelatihan dan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang memadai dari petani dalam bidang pertanian, memotivasi petani untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan pertanian, kemudian menerapkan materi yang diperoleh

petani dari pelatihan dan penyuluhan tersebut. Oleh karena itu pelatihan dan penyuluhan kepada petani sangatlah penting dan perlu untuk dilaksanakan demi pembangunan dan pengembangan di sektor pertanian.

**b. Dinas Melakukan Sosialisasi Program Pemberdayaan Kepada Kelompok Tani**

Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar sebagai stabilisator dalam pemberdayaan Kelompok Tani pada indikator dinas melakukan sosialisasi program pemberdayaan kepada kelompok tani sudah dilaksanakan dengan baik dan berkesinambungan dengan harapan kendala yang ada dapat diminimalkan dengan cara terus mengajak semua petani untuk bergabung dalam kelompok tani dan mengikuti sosialisasi program pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas secara berkesinambungan. Sosialisasi program pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian kelompok tani dalam meningkatkan taraf hidupnya.

**c. Memberikan Pendidikan Dan Pelatihan Kepada Kelompok Tani**

Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar sebagai stabilisator dalam pemberdayaan kelompok tani pada indikator dinas memberikan pendidikan dan pelatihan kepada kelompok tani sudah dilaksanakan dengan baik dan berkesinambungan dengan harapan kendala pengaruh masih adanya

anggota kelompok tani yang masih belum berpartisipasi aktif pada pendidikan dan pelatihan dapat diminimalkan. Pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang memadai dari petani dalam bidang pertanian, memotivasi petani untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan pertanian, kemudian menerapkan materi yang diperoleh petani dari pendidikan dan pelatihan tersebut. Oleh karena itu pendidikan dan pelatihan kepada petani sangatlah penting dan perlu untuk dilaksanakan demi pembangunan dan pengembangan di sektor pertanian.

**2. Inovator**

**a. Adanya Bantuan dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kota Banjar kepada Kelompok Tani.**

Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar sebagai inovator dalam pemberdayaan kelompok tani pada indikator adanya bantuan dari dinas kepada kelompok tani belum optimal hal ini terlihat dari belum optimal dan meratanya jumlah bantuan pertanian yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar kepada petani dikarenakan keterbatasan anggaran yang ada. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar sebaiknya memaksimalkan sumber anggaran yang ada, misalnya pengajuan bantuan keuangan ke Provinsi Jawa Barat dan APBN atau kelompok petani langsung mengajukan

bantuan hibah ke provinsi yang dipandu oleh dinas.

**b. Adanya Pemberian atau Pengenalan Teknologi Baru kepada Kelompok Tani.**

Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar sebagai inovator dalam pemberdayaan kelompok tani pada indikator adanya pemberian atau pengenalan teknologi baru kepada kelompok tani belum optimal hal ini terlihat dari belum optimalnya jumlah bantuan teknologi pertanian yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar kepada petani dikarenakan keterbatasan anggaran yang ada.

**3. Modernisator**

**a. Kemampuan dan kemahiran dinas dalam mengelola kelompok tani.**

Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar sebagai peran modernisator dalam rangka pemberdayaan kelompok tani pada indikator kemampuan dan kemahiran dinas dalam mengelola kelompok tani sudah berusaha dilaksanakan semaksimal mungkin akan tetapi karena terkendala sumber daya manusia pertaniannya sebagian kualitasnya masih rendah. Selain itu anak muda lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik ketimbang bertani. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian penuh dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar untuk memberikan motivasi dan semangat.

**b. Kejelasan dan Kesesuaian Visi Dinas Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani.**

Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar sebagai modernisator dalam pemberdayaan kelompok tani sudah berusaha dilaksanakan semaksimal mungkin akan tetapi karena terkendala sumber daya manusia pertaniannya sebagian kualitasnya masih rendah. Selain itu anak muda lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik ketimbang bertani. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian penuh dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar untuk memberikan motivasi dan semangat.

**c. Adanya Program Pengembangan Kelompok Tani.**

Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar sebagai modernisator dalam pemberdayaan kelompok tani sudah berusaha dilaksanakan semaksimal mungkin akan tetapi karena terkendala sumber daya manusia pertaniannya sebagian kualitasnya masih rendah. Selain itu anak muda lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik ketimbang bertani. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian penuh dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar untuk memberikan motivasi dan semangat. Kelompok tani dimotivasi dan diberi dorongan untuk berusaha atas dasar kemauan dan kemampuan mereka sendiri dan tidak selalu tergantung pada bantuan dari luar. Selain itu kelompok

dalam masyarakat ditumbuhkan agar berkembang atas dasar kemauan dan kemampuan mereka untuk belajar menemukan sendiri apa yang mereka butuhkan dan apa yang akan mereka kembangkan, termasuk upaya untuk mengubah penghidupan dan kehidupannya.

#### **4. Pelopor**

##### **a. Dinas Mendorong Kelompok Tani Untuk Mengoptimalkan Pengolahan Lahan Pertanian.**

Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar sebagai pelopor dalam pemberdayaan kelompok tani sudah berusaha dilaksanakan semaksimal mungkin akan tetapi karena terkendala semakin berkurangnya luas lahan pertanian. Lahan pertanian merupakan faktor penting dalam peberdayaan kelompok tani, semakin berkurangnya luas lahan pertanian juga dapat mengurangi tingkat produksi pertanian pemerintah daerah, yaitu dinas pertanian harus memberikan perhatian lebih kepada petani agar tidak mudah menjual lahan pertaniannya.

##### **b. Dinas memberikan model percontohan pengolahan lahan pertanian.**

Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar sebagai pelopor dalam pemberdayaan kelompok tani sudah berusaha dilaksanakan semaksimal mungkin akan tetapi karena terkendala tingkat pendidikan sebagian petani yang masih rendah menyebabkan kualitas sumber daya manusia pertaniannya masih

rendah, sehingga sedikit kesulitan dalam memahami cara-cara pengolahan lahan dengan menggunakan teknologi baru. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian penuh dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar untuk memberikan motivasi dan semangat.

#### **5. Pelaksana Sendiri**

##### **a. Adanya Program Yang Dijalankan Oleh Dinas Terhadap Para Kelompok Tani Berlandaskan Perintah Dari Pemerintah Pusat.**

Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar sebagai pelopor dalam pemberdayaan kelompok tani pada indikator adanya program yang dijalankan oleh dinas terhadap para kelompok tani berlandaskan perintah dari pemerintah pusat sudah berusaha dilaksanakan semaksimal mungkin akan tetapi karena terkendala tingkat pendidikan sebagian petani yang masih rendah menyebabkan kualitas sumber daya manusia pertaniannya masih rendah. Dengan adanya program yang dijalankan oleh dinas terhadap para kelompok tani berlandaskan perintah dari pemerintah pusat yang konsisten dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan usaha tani supaya lebih maju, efisien, berproduktivitas tinggi, serta berkelanjutan.

##### **b. Adanya Evaluasi Dari Dinas Guna Memberikan Bimbingan Dan Arahan Terhadap Pencapaian Para Kelompok Tani.**

Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar sebagai pelopor dalam pemberdayaan kelompok tani sudah berusaha dilaksanakan semaksimal mungkin akan tetapi karena terkendala tingkat pendidikan sebagian petani yang masih rendah menyebabkan kualitas sumber daya manusia pertaniannya masih rendah, sehingga pada saat di evaluasi hasil yang diharapkan belum bisa maksimal. Dengan adanya evaluasi yang telah dilakukan, dinas sebagai pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang harus diambil agar dapat meningkatkan usaha tani yang lebih maju, efisien, berproduktivitas tinggi, serta berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kota Banjar mengenai Peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Tunas Mekar Jaya Desa Rejasari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Tunas Mekar Jaya Desa Rejasari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar sudah berjalan, hal ini dapat dilihat dari indikator kemampuan dinas dalam melakukan pemberdayaan kelompok, sosialisasi program pemberdayaan kepada kelompok tani, memberikan pendidikan dan pelatihan

kepada kelompok tani, kemampuan dan kemahiran dinas dalam mengelola kelompok tani, kejelasan dan kesesuaian visi dinas dalam pemberdayaan kelompok tani, adanya program pengembangan kelompok tani, mendorong kelompok tani untuk mengoptimalkan pengolahan lahan pertanian, memberikan model percontohan pengolahan lahan pertanian, adanya program yang dijalankan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar terhadap para kelompok tani berlandaskan perintah dari Pemerintah Pusat serta adanya evaluasi dari dinas (motivator) guna memberikan bimbingan dan arahan terhadap pencapaian para kelompok tani.

Akan tetapi peran Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Tunas Mekar Jaya Desa Rejasari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar masih ditemukan hambatan hambatan seperti kualitas petani masih relatif rendah yang disebabkan karena tingkat pendidikan yang masih rendah, masih adanya petani yang belum tergabung dalam kelompok tani, masih adanya anggota kelompok tani yang masih belum berpartisipasi aktif, jumlah bantuan pertanian yang diberikan oleh dinas kepada petani masih belum optimal dan belum merata, masih adanya sebagian petani yang masih menggunakan cara-cara tradisional dalam bertani, sumber daya manusia pertaniannya sebagian kualitasnya masih rendah,

semakin berkurangnya luas lahan pertanian.

Upaya yang sudah dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar adalah melakukan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertaniannya, dengan tujuan agar dapat meningkatkan usaha tani supaya lebih maju, efisien, berproduktivitas tinggi, serta berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Sumber Buku :**

- Siagian, S.P, 2000, Administrasi Pembangunan. Konsep, Dimensi dan Strateginya (Jakarta : PT. Bumi Aksara)
- Siagian, S.P, 2018, Administrasi Pembangunan. Konsep, Dimensi dan Strateginya (Jakarta : PT. Bumi Aksara)
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Bandung : Alfabeta CV)
- Suhardiyono, L. 1992. Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. (Jakarta: Erlangga.)

Sumaryadi, I Nyoman, 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. (Jakarta: CV Citra Utama).

Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 460-473.

##### **Perundang-Undangan :**

- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/Ot.160/4/2007 tentang Pedoman Penumbuhan Dan Pengembangan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani
- Peraturan Wali Kota Banjar Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Pemerintahan Daerah